

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bakalan Krajan RT 03 RW 06 Kecamatan Sukun Kota Malang. Desa Bakalan Krajan RW 06 terdapat 5 RT dari RT 01 sampai RT 05, untuk penelitian ini peneliti hanya mengambil data pada RT 03 saja. Pada RT 03 dari 34 anak dengan dominasi 26 anak atau 76% yang mengalami karies gigi. Tempat penelitian ini merupakan tempat yang representative dikarenakan jumlah anak dengan karies gigi cukup banyak.

4.2 Data Umum

Tabel 4.1 Data Umum Responden

No.	Kategori	f	%
1	Usia Anak dari Responden		
	4 tahun	8	24
	5 tahun	12	35
	6 tahun	14	41
2	Pendidikan Responden		
	SD	5	15
	SMP	13	38
	SMA/SMK	14	41
	PT/AKADEMIK	2	6
3	Pendapatan Responden		
	< 2.700.000/bln (menengah ke bawah)	18	53
	2.700.000 – 6.000.000/bln (menengah)	3	8
	> 6.000.000/bln (menengah ke atas)	13	39
4	Melakukan Pemilihan Makanan		
	Ya	30	88
	Tidak	4	12

5	Kecenderungan menyukai makanan manis		
	Ya	15	44
	Tidak	19	56
6	Kecenderungan membuat makanan manis		
	Ya	11	32
	Tidak	23	68
Total		34	100

(Sumber: Hasil Survey Tahun 2020)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui pada data usia didapatkan hasil hampir setengah responden berusia 6 tahun (14 orang atau 41%). Pada data pendidikan, hampir setengah ibu responden berpendidikan SMA/SMK (14 orang atau 41%). Pada data penghasilan, sebagian besar orang tua responden berpendapatan menengah ke bawah < Rp. 2.700.000/bln (18 orang atau 53%). Pada data pemilihan makanan, hampir seluruh ibu responden memilihkan makanan untuk anaknya (30 orang atau 88%). Pada data kesukaan makanan manis, sebagian besar responden tidak menyukai makanan manis (19 orang atau 56%). Pada data kecenderungan membuat makanan manis, sebagian besar orang tua responden cenderung tidak membuat makanan manis (23 orang atau 68%).

4.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Tingkat Konsumsi Makanan Kariogenik

No.	Tingkat Konsumsi Makanan Kariogenik	f	%
1.	Tinggi	3	8
2.	Sedang	23	68
3.	Rendah	8	24
Total		34	100

(Sumber: Hasil Survey Tahun 2020)

Berdasarkan data pada table 4.2, sebagian besar responden tingkat konsumsi makanan kariogenik pada level sedang (23 orang atau 68%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat konsumsi makanan kariogenik mempunyai kontribusi yang kecil terhadap timbulnya karies gigi pada anak di Desa Bakalan Krajan RW 06 Kecamatan Sukun Kota Malang

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus

Data Umum	Tingkat Konsumsi						Jumlah	
	Tinggi		Sedang		Rendah		F	%
	F	%	f	%	f	%		
Usia								
4 th	3	37,5	3	37,5	2	25	8	100
5 th	3	25	7	58,3	2	16,7	12	100
6 th	4	28,5	7	7,1	3	21,4	14	100
Pendidikan								
SD	2	40	2	40	1	20	5	100
SMP	3	23	7	53,8	3	23	13	100
SMA/SMK	4	28,5	7	50	3	21,4	14	100
PT/AKADEMIK	1	50	1	50	0	0	2	100
Pendapatan (Rp)								
< 2.700.000/bln	6	33,3	7	38,8	5	27,7	18	100
2.700.000 – 6.000.000/bln	1	33,3	1	33,3	1	33,3	3	100
> 6.000.000/bln	3	23	7	53,8	3	23	13	100
Melakukan Pemilihan makanan								
Ya	9	30	15	50	6	20	30	100
Tidak	1	25	2	50	1	25	4	100
Menyukai makanan manis								
Ya	5	33,3	7	46,6	3	20	15	100
Tidak	6	31,5	7	36,8	6	31,5	19	100
Membuat makanan manis								
Ya	2	18,1	7	63,6	2	18,1	11	100
Tidak	6	26	12	52,1	5	21,7	23	100

(Sumber: Hasil Survey Tahun 2020)

Dari table 4.3 dapat disimpulkan bahwa banyaknya anak yang memiliki level konsumsi makanan kariogenik sedang dimungkinkan karena hampir seluruh orang tua yang melakukan pemilihan makanan untuk anaknya (30 orang atau 100%) dan sebagian besar orang tua yang tidak suka membuat makanan manis di rumah (23 orang atau 100%).

4.4 Pembahasan

Dari hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa banyaknya anak yang karies gigi tingkat konsumsi makanan kariogenik level sedang atau cukup. Sebagian besar responden 23 orang atau 68% anak mengkonsumsi jenis makanan kariogenik kadang-kadang atau 1 sampai 3 kali dalam seminggu. Hal tersebut dimungkinkan karena 2 faktor yaitu banyaknya orang tua yang menyeleksi makanan untuk anaknya sekaligus tidak suka membuat makanan manis ketika di rumah. Hasil tersebut dapat diasumsikan bahwa tingkat konsumsi makanan kariogenik mempunyai kontribusi yang kecil terhadap timbulnya karies gigi pada anak di Desa Bakalan Krajan RT 03 RW 06 Kecamatan Sukun Kota Malang. Banyaknya responden yang mengalami karies gigi dimungkinkan karena kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, dalam hal ini responden tidak menyikat gigi secara rutin. Kebiasaan jelek lainnya yaitu kurangnya pemeriksaan gigi ketempat pelayanan kesehatan, dengan demikian karies gigi akan lebih cepat diketahui dan dirawat.

Menurut Ramayanti dan Purnakarya (2013) disebutkan bahwa, Makanan kariogenik adalah makanan yang mengandung fermentasi

karbohidrat, sehingga menyebabkan penurunan pH plak menjadi 5.5 atau kurang dari menstimulasi terjadinya proses karies. Seringnya mengkonsumsi gula sangat berpengaruh dalam meningkatnya kejadian karies. Menurut Asfria (2009) frekuensi mengkonsumsi sukrosa yang tinggi meningkatkan plak dan mempertinggi pembentukan dan pertumbuhan *streptokokus mutan*. Banyak peneliti menemukan suatu hubungan antara frekuensi mengemil dan karies gigi.

Faktor pertama yang mempengaruhi konsumsi makanan kariogenik pada anak adalah tindakan orang tua yang menyeleksi makanan untuk anaknya. Berdasarkan tabel diatas jumlah responden yang karies gigi tingkat konsumsi makanan kariogenik level sedang atau cukup didominasi oleh responden yang menyeleksi makanan didapatkan bahwa hampir seluruhnya responden memilihkan makanan sebanyak (30 orang atau 100%), dan sisanya sebagian kecil tidak memilihkan makanan sebanyak (4 orang atau 100%). Dari hasil penelitian, responden yang tidak memilihkan makanan sebagian kecil dengan tingkat pendidikan Sekolah Derajat (SD) sebanyak 5 orang (100%). Menurut Kaplan & Sadock (2010), kemampuan berpikir individu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu mudah berpikir rasional dan menangkap informasi baru. Kemampuan analisa akan mempermudah individu dalam menguraikan masalah baru. Menurut asumsi peneliti menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi mampu menerima informasi sehingga dapat mengurangi konsumsi makanan kariogenik pada anak.

Faktor kedua yang mempengaruhi konsumsi makanan kariogenik pada anak adalah kebiasaan membuat makanan manis di rumah atau tidak. Berdasarkan tabel diatas bahwa karies gigi tingkat konsumsi makanan kariogenik level sedang atau cukup sebagian besar didominasi oleh responden yang tidak suka membuat makanan manis dirumah sebanyak 23 orang atau (100%). Responden dengan pendapatan < 2.700.000/bln sebanyak 18 orang (53%) serta sebagian besar responden tidak menyukai makanan manis sebesar 19 orang (56%). Dari hasil penelitian responden tidak membuat makanan manis seluruhnya bekerja dan mempunyai pendapatan. Menurut Soekartawi (2012), menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang ikut menjadi perhatian. Menurut asumsi peneliti responden yang tidak suka membuat makanan manis dirumah didominasi oleh pendapatan responden yang < 2.700.000/bln dan cenderung tidak menyukai makanan manis.

